

## **BAB I**

### **PENDAHULAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada saat ini perkembangan musik anak-anak di Indonesia berkembang sangat pesat, khususnya vokal. Ditandai dengan beberapa kontes vokal khususnya yang ditayangkan dalam media televisi, antara lain: *AFI Junior*, *Idola Cilik* dan beberapa kontes vokal lain yang sifatnya mengarahkan bakat anak untuk menjadi seorang penyanyi atau *entertainer*. Tayangan-tayangan di televisi tersebut kurang lebih dapat memotivasi rasa percaya diri anak untuk mengeksplorasi kemampuan bermusik mereka. Dengan seringnya mereka berapresiasi, diri mereka terpacu untuk belajar dan melatih kemampuan mereka agar dapat mempunyai kesempatan yang sama dengan anak-anak yang mereka lihat dalam tayangan televisi tersebut.

Untuk meningkatkan kualitas atau kemampuan bermusik khususnya dalam hal ini vokal, membutuhkan adanya suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat komponen-komponen pembelajaran yang disusun dengan baik guna mencapai tujuan pembelajaran yaitu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri anak khususnya kemampuan vokal dan daya musikalitas anak. Proses pembelajaran tersebut dapat ditempuh melalui pendidikan formal dan non formal (informal). Pendidikan formal dapat ditempuh melalui pendidikan di sekolah formal, sedangkan pendidikan non formal dapat ditempuh melalui sekolah-sekolah musik atau kursus-kursus musik. Beberapa kursus musik yang menyediakan pembelajaran vokal diantaranya: *Elfa Music Studio*, *Braga Music*

*School, Purwacaraka Music Studio, Sekolah Vokal Adji Esa Poetra, Sekolah Musik NADA, Post Aura, Swara Moriska dan sebagainya.*

Pada awal tahun 70-an NADA adalah sebuah toko yang menjual alat-alat musik, tetapi pada awal tahun 80-an NADA memulai kiprahnya dan menjadi *Pioneer* dalam pengembangan pendidikan musik di kota Bandung dengan mendirikan *Music College Of Bandung*. Program pertama yang dilakukan adalah memperkenalkan sistem pendidikan musik yang dikembangkan oleh *YAMAHA MUSIC FOUNDATION JEPANG* dengan didukung oleh tenaga-tenaga ahli profesional. Pada awal tahun 90-an *Music College Of Bandung* berganti nama menjadi Sekolah Musik NADA. Ada beberapa program kursus yang disediakan di Sekolah Musik NADA yaitu Kursus Musik Anak, *Electone*, Piano, Biola, *Keyboard, Drum, Gitar*, dan sebagainya.

Sekolah Musik NADA membuka cabang di Jl. Mekar Mas Kav 5 E (d/h Jl. Karasak) Soekarno Hatta-Bandung yang diberi nama Sekolah Musik NADA Mekar Wangi. Meskipun Sekolah Musik NADA Mekar Wangi merupakan cabang dari Sekolah Musik NADA yang berpusat di Jl. LLRE. Martadinata (Riau) No. 75 Bandung, tetapi ada beberapa program yang berbeda, diantaranya bahwa di NADA Riau tidak membuka kelas vokal, sedangkan NADA Mekar Wangi membuka kelas vokal bahkan kelas vokal tersebut di bagi menjadi dua kelas yaitu kelas privat dan grup. Hal tersebut terjadi karena adanya suatu perkembangan sistem yang baru di NADA Mekar Wangi. Dibukanya kelas vokal di NADA Mekar Wangi didasari oleh pemikiran awal mengenai perkembangan kemampuan

anak yang dapat terasah melalui pembelajaran vokal. Diutarakan oleh Hendrawan (Wawancara, 02 November 2008) bahwa:

Selain kemampuan bervokal (menyanyi) dan kemampuan musikalitas anak terasah, pembelajaran vokal juga dapat melatih anak untuk memiliki rasa percaya diri, dapat berbicara dengan intonasi dan artikulasi yang baik, ekspresif dan berani tampil di depan umum. Hal tersebut merupakan *Basic Education* untuk anak, itulah alasan mengapa NADA Mekar Wangi membuka kelas vokal.

Pembelajaran vokal secara grup di Sekolah Musik NADA Mekar Wangi mempunyai batas maksimal jumlah siswa yang berbeda dengan sekolah musik lain, yaitu jumlah siswa kelas vokal secara grup yang berjumlah maksimal empat orang, sedangkan di sekolah musik lain kelas vokal secara grup itu berjumlah kurang lebih 10-15 siswa. Berdasarkan survey awal penelitian, penetapan jumlah siswa kelas vokal secara grup di NADA Mekar Wangi berdasarkan atas pertimbangan efektifitas proses pembelajaran, karena kebanyakan siswa yang mengikuti kelas vokal secara grup adalah anak-anak berumur 4-6 tahun yang tergolong pada usia dini.

Jumlah siswa yang lebih sedikit tersebut, memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran vokal, khususnya untuk anak yang berusia dini. Konsentrasi anak lebih terfokus, pembagian waktu dalam pemberian materi lebih merata karena selain belajar bernyanyi secara grup anak juga belajar bernyanyi secara individual dan jumlah siswa yang tidak terlalu banyak memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga dengan jumlah siswa yang lebih sedikit, tingkat keberhasilan dalam pembelajaran vokal secara grup akan lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah siswa yang lebih banyak.

Beberapa hal yang telah diutarakan peneliti di atas, menjadi suatu bahan pertimbangan dilaksanakannya penelitian mengenai Proses Pembelajaran Vokal Pada Anak Usia Dini di Sekolah Musik NADA Mekar Wangi Bandung. Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan lebih mengetahui proses pembelajaran vokal untuk anak usia dini dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam pembelajaran vokal tersebut.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian, "Bagaimana Proses Pembelajaran Vokal Pada Anak Usia Dini di Sekolah Musik NADA Mekar Wangi Bandung?". Untuk menjawab masalah di atas, peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran vokal pada anak usia dini di Sekolah Musik NADA Mekar Wangi?
2. Bagaimana hasil pembelajaran vokal pada anak usia dini di Sekolah Musik NADA Mekar Wangi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan penelitian ini adalah untuk dapat menjawab seluruh pertanyaan yang terdapat di dalam rumusan masalah penelitian. Secara rinci tujuan yang ingin dicapai tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses pembelajaran vokal pada anak usia dini di Sekolah Musik NADA Mekar Wangi.
2. Mengetahui hasil pembelajaran vokal pada anak usia dini di Sekolah Musik NADA Mekar Wangi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai dilakukan, peneliti mengharapkan beberapa manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru

Bagi guru khususnya guru vokal, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau bahan perbandingan mengenai proses pembelajaran vokal untuk anak usia dini.

2. Program Studi Pendidikan Seni Musik UPI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya *literature* mengenai pembelajaran vokal, khususnya pembelajaran vokal untuk anak usia dini.

Dan juga diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi para dosen baik dalam metode pembelajaran maupun sebagai sebuah materi perkuliahan yang nantinya dapat diaplikasikan oleh mahasiswa di lapangan khususnya dalam pembelajaran vokal pada anak usia dini.

### 3. Peneliti

Sebagai sebuah pengalaman dan merupakan salah satu upaya untuk menambah wawasan serta pengetahuan yang lebih luas mengenai proses pembelajaran vokal pada anak usia dini.

## **E. Definisi Operasional**

Peneliti memberikan definisi beberapa istilah dalam penulisan ini, dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman dan penafsiran suatu istilah, diantaranya:

### 1. Proses

“Proses adalah runutan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu...”. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1991 ; 14)

### 2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah hubungan interaksi antara guru dengan siswa dalam belajar mengajar. Dalam mengajar, guru sebagai pengajar memberikan pelajaran dengan memakai beberapa metode dan pendekatan yang mudah dimengerti agar murid mengerti serta paham terhadap penyampaian pembelajaran yang diajarkan. (Sardiman, 2004:125)

### 3. Vokal

Vokal adalah alat musik paling tua sepanjang perkembangan kebudayaan umat manusia. Vokal adalah“...gerak yang terjadi ketika bunyi diproduksi dan di mana terjadi koordinasi teks dan gerak sejumlah otot-otot organ vokal” (Muhada, 1996:8).

## **F. Asumsi**

Asumsi penelitian ini adalah bahwa proses pembelajaran vokal pada anak usia dini di Sekolah Musik NADA Mekar Wangi Bandung bersifat fleksibel artinya materi yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan anak atau apa yang diinginkan, guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode yang beragam, juga menerapkan pendekatan pembelajaran dengan cara bermain disesuaikan dengan cara belajar anak usia dini dengan melihat dari psikologi anak. Adapun hasil yang didapat dari pembelajaran vokal, rasa percaya diri pada anak tumbuh dan anak dapat bernyanyi dengan lebih baik.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Metode**

Subjek dalam penelitian ini bersifat naturalistik, artinya baik ada maupun tidak ada penelitian kegiatan ini telah berlangsung secara rutin bahkan jauh sebelum penelitian ini dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggambarkan kembali gejala-gejala yang terjadi atau data-data yang didapatkan dari lapangan. Oleh karena itu metode yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan paradigma kualitatif.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan seluruh data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian ini diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat dan sesuai

dengan karakteristik data yang harus digali. Oleh karena data yang diperlukan berupa informasi mengenai proses dilapangan, maka teknik yang dianggap tepat untuk mengumpulkan data-data tersebut adalah observasi, wawancara, dan studi literatur.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan. Observasi dilakukan dalam rangka mencari data-data yang diperlukan peneliti. Observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti di dalam penelitian ini adalah observasi pasif. Artinya di dalam proses pengumpulan data ini, peneliti hanya berfungsi sebagai pengamat yang tidak memiliki keterlibatan secara langsung dengan kegiatan pembelajaran.

b. Wawancara

“Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan suatu penelitian dengan cara tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung” (Suharto, 1993:114). Adapun bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur artinya pertanyaan diajukan setelah disusun terlebih dahulu oleh peneliti yang dirumuskan dalam pedoman wawancara.

c. Studi Literatur

Studi Literatur dimaksudkan untuk mempelajari kepustakaan yang ada baik berupa buku-buku maupun media bacaan lainnya yang berguna

dan membantu dalam mencari sumber informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penyusunan.

## **H. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Sekolah Musik NADA Mekar Wangi, yang berada di Jl. Mekar Mas Kav 5 E (d/h JL. Karasak) Pintu masuk ISTANA MEKAR WANGI - SOEKARNO HATTA Bandung

- 2. Subjek Penelitian** adalah guru dan 4 orang siswa yang tergabung dalam kelas vokal secara grup.

